

ANALISIS AJARAN KITAB DANIEL PASAL 4 PENGAKUAN RAJA NEBUKADNEZAR TENTANG KUASA ALLAH DANIEL

Bartolomeus Diaz Nainggolan

Abstrak

Overcoming pride and being humble is a desire that cannot be achieved through humanitarian conditions. Humility is a goal that is difficult to understand. When you think you have it when it also disappears. But God can give power to overcome pride and live humility. God can turn every temptation of pride into an opportunity to give thanks.

Pendahuluan

Kitab Daniel merupakan kitab yang paling dikenal oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sebagai kitab nubuatan dan kitab yang paling rumit di antara kitab-kitab Perjanjian Lama. Tidak hanya itu, kitab ini menceritakan tentang pemuda yang diambil paksa dari tanah airnya dan dididik untuk menjadi petugas diplomatic pada zaman pemerintahan Nebukadnezar. Pemuda itu memiliki kebijaksanaan dan menjadi salah seorang pejabat yang sangat dihormati dalam pemerintahan Babilonia dan pemerintahan Medo Persia. Kitab Daniel juga berisikan salah satu nubuatan terbesar dalam Perjanjian Lama, yakni masa 2300 pagi/petang dan kerajaan-kerajaan dunia yang akan diganti dengan Kerajaan Allah. Daniel, yang namanya berarti "Allah adalah Hakim(ku)," adalah tokoh utama dan penulis kitab Daniel. Kepenulisan oleh Daniel bukan hanya dinyatakan secara tegas dalam Daniel 12:4, tetapi juga tersirat dengan banyak petunjuk riwayat hidupnya sendiri dalam pasal 7 sampai pasal 12. Yesus pun pernah mengutip dari kitab Daniel pasal 9 ayat 27 saat menjelaskan khotbah-Nya tentang akhir zaman dalam injil Matius 24:15.

Kitab ini mencatat berbagai peristiwa dari penyerbuan pertama Nebukadnezar ke Yerusalem (605 SM) hingga tahun ketiga pemerintahan Koresy (536 SM); jadi latar belakang sejarah kitab ini ialah Babel selama 70 tahun pembuangan yang dinubuatkan oleh Yeremia (Yer 25:11). Daniel adalah seorang remaja ketika bangsa Babilon menawan Yahuda pada zaman pemerintahan ketiga Yoyakim. Daniel mencapai kurang lebih 80 tahun usianya ketika menerima berbagai penglihatan dalam pasal 9 - 12). Ia mungkin hidup sampai lanjut usia hingga sekitar tahun 530 SM, saat menyelesaikan kitab ini hampir mirip saat pengalaman Yohanes ketika menulis kitab Wahyu. Para peneritik modern menganggap kitab ini ditulis sekitar abad ke-2 SM.

Pengetahuan para penilik alkitab tentang nabi Daniel ini diperoleh dari kitab (Yeh 14:14, 20). Daniel mungkin menjadi keturunan Raja Hizkia (2Raj 20:17 – 18 dan Yes 39:6 – 7); dia kemungkinan berasal dari keluarga terdidik dan kalangan atas Yerusalem (Dan 1:3 – 6), karena Nebukadnezar tidak akan memilih pemuda asing dari kalangan bawah untuk istananya (Dan 1:4, 17). Daniel mungkin dijadikan sida-sida di istana raja di kota Babel seperti kebiasaan ketika itu bagi pegawai laki-laki (Dan 1:3, 2 Raj 20:18 dan Mat 19:12). Keberhasilan Daniel di Babel disebabkan oleh

kesetiaanya meninggikan Tuhan, integritas kepribadian, karunia-karunia nubuat, dan campur tangan Allah yang mengakibatkan dia segera mendapat kedudukan penting dan penuh tanggung jawab. (Dan 2:46 – 49 dan Dan 6:1 – 3).

Ajaran Kitab Daniel

Kitab Daniel sangat menekankan kedaulatan dan kekuasaan Allah dalam segala urusan manusia, baik urusan perorangan, umat-Nya, maupun urusan bangsa dan kerajaan (1:9,17 ; 1:12 ; 5:18, 26-28). Nubuat tentang kedatangan Mesias untuk berkuasa atas bumi (2:34-35, 44-45; 7:13-14). Adanya ajaran tentang kebangkitan/kehidupan sesudah mati (12:2-3). Melalui teladan Daniel dan kawan-kawan nampaklah kuasa doa bersama (2:17-23). Terdapat pengajaran tentang malaikat-malaikat dan kuasa-kuasa rohani yang berjuang untuk menguasai dunia (10:20). Kuasa yang diberikan Tuhan bagi hamba-hamba agar tetap setia dalam keadaan apapun (2:47; 3:17-18, 28; 6:11,27,28).

Pesan Utama dan Tema Kitab Daniel

Pesan utama dan tema utama kitab Daniel adalah menjelaskan akan Kerajaan Allah dan Keangkuhan Para Pemimpin pada zaman itu.

Kerajaan Allah

Bahwa Kerajaan Allah adalah klimaks dari agenda Allah untuk Israel dan dunia disampaikan dengan sangat jelas dalam kitab Daniel (pas 2). Dalam pasal 7:9-14 berbicara tentang “anak manusia” yang kepadanya diberikan Kerajaan Allah. Pasal 9 - 11 memperhatikan masa kesudahan yang mendahului pendirian kerajaan Allah, tetapi kerajaan itu tidak disebut-sebut.

Keangkuhan Para Pemimpin

Sebuah tema yang sangat kelihatan adalah keangkuhan para raja yang pada akhirnya membawa pada kejatuhan mereka. Patung emas Nebukadnezar dan kesombongan tentang berbagai prestasinya dalam membangun kota Babel. Kesombongan Belsyazar yang ditunjukkan melalui penajisan Bait Suci (Dan 5:18-23) dan sifat Darius yang mudah terpengaruh oleh pegawai-pegawainya. Keangkuhan bangsa Israel zaman Musa, Nabi, Hakim, Raja-raja dan pembontakan melawan Allah yang mendatangkan hukuman atas mereka.

Kitab Daniel membantu untuk mengingatkan umat Israel bahwa kesulitan mereka belum akan berhenti pada waktu mereka kembali dari pembuangan. Tetapi Allah memberikan pengharapan kebangkitan kepada mereka (Dan 12:2) dan mendorong mereka untuk tetap bertekun dalam menghadapi masa penyucian yang penting ini (12:10-13).

Struktur Kitab Daniel Pasal 4

Diawali dengan salam singkat (ay. 1 - 3), diikuti oleh laporan dari sang raja sendiri tentang keadaan di istana (ay. 4 - 9), Raja memberikan narasi tentang sebuah mimpi (ay. 10-18), mimpi ditafsirkan oleh Daniel (ay. 19 - 27), digenapi dalam pengalaman-pengalaman Nebukadnezar yang memalukan (ay. 28 - 33), kesembuhan dan pemulihan sang raja (ay. 34 - 37). Dapat juga diberi truktur kitab Daniel pasal 4 sebagai berikut: Proklamasi raja Nebukadnezar pasal 4: 1 – 3, Mimpi Nebukadnezar 4:4 – 18, Daniel menjelaskan makna mimpi itu 4:19 – 27, Nebukadnezar meninggikan diri dan direndahkan dan Nebukadnezar merendahkan diri dan dipulihkan. Peneliti akan menjabarkan kitab Daniel pasal 4 tidak persis seperti struktur diatas namun akan menjelaskan makna rohani untuk pembaca di akhir zaman ini.

Kesaksian Raja

Pasal 4: 1 – 9 ini berisi kesaksian yang luar biasa dari Raja Nebukadnezar, raja yang menguasai dunia ini, yang saat itu merendahkan dirinya di hadapan Raja alam semesta dan mengakui ketergantungannya pada Tuhan, “Yang Mahatinggi,” yang “berkuasa atas kerajaan manusia dan memberinya kepada siapa yang dikehendaki-Nya” (Dan. 4:25). Sepanjang masa pemerintahannya yang lama (605-562 SM) dia telah belajar bahwa Allah orang Ibrani adalah penyingkap rahasia (Dan. 2:28) dan bahwa Dia menyelamatkan para pengikut-Nya yang setia dari perapian yang menyala-nyala (Dan. 3:27, 29). Namun, hatinya tetap sombong dan tidak mau bergantung. Karena itu, Allah menyingkirkan dia dari takhtanya dan merendahkan dia hingga ke debu tanah. Setelah dia pulih dari sakitnya, dia berserah sepenuhnya kepada Allah. “Raja yang tadinya sombong telah menjadi seorang anak Allah yang rendah hati.”¹

Bentuk salam pada pasal itu, menunjukkan bahwa ini merupakan sebuah surat kenegaraan Babel, yang dimasukkan oleh Daniel ke dalam Kitab Suci. Ini menunjukkan bahwa pengilhaman Alkitab adalah berdasarkan otoritas ilahi dari orang yang kepadanya suatu firman tertentu dimasukkan. Bahkan kata-kata seekor keledai dimasukkan dalam Alkitab (Bil 22:28, 30) oleh otoritas Musa! Salam Nebukadnezar membuka dokumen ini yang tidak diragukan lagi disebarluaskan secara terpisah sebelum ditempatkan dalam Alkitab, kepada seluruh kerajaannya.

Pasal ini berisi kisah mimpi Nebukadnezar dan tafsiran mimpi oleh Daniel bahwa Nebukadnezar akan mengalami kegilaan selama 7 tahun jika ia tidak merendahkan diri untuk mengakui kebesaran TUHAN dan kekuasaan-Nya atas kerajaan manusia dan memberikan kekuasaan kepada raja-raja menurut kehendak-Nya. Daniel mengingatkan Nebukadnezar agar bertobat dengan cara apa yang disebut dalam ay. 27, “Jadi, ya raja, biarlah nasihatku berkenan pada hati tuanku: lepaskanlah diri tuanku dari pada dosa dengan melakukan keadilan, dan dari pada kesalahan dengan menunjukkan belas kasihan terhadap orang yang tertindas; dengan demikian kebahagiaan tuanku akan dilanjutkan!”.

Nebukadnezar yang tengah mencapai kejayaannya ay. 4, tidak mau mendengar nasihat Daniel. Maka setahun kemudian mimpinya menjadi kenyataan

¹Ellen G. White, *Alfa dan Omega*, jld. 4, 129.

ketika ia baru saja memuji dirinya sendiri atas besarnya kerajaan yang dimilikinya. Kegilaan merendahkan orang sampai ke batas binatang. Pasal ini juga diakhiri dengan pujian Nebukadnezar karena pulihnya ia kembali dalam kesehatan mentalnya bahkan kebesarannya dipulihkan lebih besar dari sebelumnya. Ia berkata, “Jadi sekarang aku, Nebukadnezar, memuji, meninggikan dan memuliakan Raja Sorga, yang segala perbuatan-Nya adalah benar dan jalan-jalan-Nya adalah adil, dan yang sanggup merendahkan mereka yang berlaku congkak,” ay. 37

Penglihatan Nebukadnezar Tentang Pohon yang Tinggi

Tiga ayat pertama dalam bahasa Aram digabungkan secara salah ke dalam pasal 3. Dalam gaya maupun pemikiran ayat-ayat itu termasuk pasal 4. Kenyataan bahwa Nebukadnezar berbicara memakai kata ganti orang pertama sepanjang pasal 4, mulai ayat 1, menunjukkan sebuah perubahan yang jelas dari orang *ketiga* dalam 3:30. Kata-kata raja dalam Daniel 4:3, di mana dia berbicara tentang kerajaan Allah sebagai satu “kerajaan yang kekal.” dan kata-kata raja pada Daniel 3, dan dengan tafsiran Daniel tentang mimpi itu pada Daniel 2:44. Raja akhirnya menyadari usaha-usaha manusia akan sia-sia dalam mencari kekekalan bila terpisah dari Allah.

Dari sejak saat-saat terdahulu dari pertentangan besar itu, bilamana Setan pertama kali berusaha menjadi Allah (Yes. 14:12-14), hingga bangkitnya manusia berdosa (2 Tes. 2:3, 4), dan hingga kemelut akhir menyangkut penyembahan (Why. 14:9-11), manusia dalam satu atau lain cara, ingin menjadi Allah. Ciri ini terlihat pada diri Nebukadnezar juga.

Mimpi Kedua Raja Nebukadnezar

Mimpi yang kedua dari Nebukadnezar bukanlah tentang sebuah patung tetapi tentang sebuah pohon. (Dan 4:10 – 18). Pohon ini begitu tinggi hingga pohon ini tampak mencapai kesurga dan dapat dilihat dari bagian mana pun dari dunia ini. Ukurannya yang besar dan cabang-cabangnya yang menyebar menunjukkan pengaruhnya yang kuat.

Pohon umumnya digunakan dalam Alkitab sebagai lambing raja, bangsa dan kerajaan (Yeh 17, 31, Hos 14, Zak 11:1, 2, Luk 23:31). Pohon besar itu merupakan gambar yang pas dari seorang raja yang sombong. Allah memberikan kesempatan kepada raja Nebukadnezar, namun demikian, ia terus menerus gagal mengenal apa yang dia miliki adalah berasal dari Allah. “Penggunaan pohon sebagai lambang tidaklah asing bagi Nebukadnezar. Herodotus menceritakan contoh tentang Astyages, ipar Nebukadnezar, yang juga telah bermimpi tentang sebuah pohon yang melambangkan wilayah kekuasaannya atas bagian dunia ini. Nebukadnezar sendiri, dalam sebuah tulisan pada batu, menyamakan Babel dengan sebuah pohon besar yang menaungi negara- negara di dunia.”²

Daniel pasal 4 pemerintahan Nebukadnezar dilambangkan oleh pohon di tengah-tengah dunia ini (ayat 22), yang menekankan pentingnya kerajaan ini. Babel berada di tengah-tengah dunia yang dikenal pada waktu itu. Raja itu kemudian

²J. Doukhan, *Secrets of Daniel* (Hagerstown, Md.:Review and Herald, 2000), 3.

melihat “seorang penjaga, seorang kudus, turun dari langit” (ayat 13). Sepanjang sejarah Allah telah menjadi “Penjaga” kudus yang menjaga umat-Nya. Nabi Hanani mengingatkan raja Asa bahwa “mata Tuhan menjelajah seluruh bumi untuk melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka yang bersungguh hati terhadap Dia” (2 Taw. 16:9). Nebukadnezar mengakui bahwa penjaga suci itu “mirip dalam rupa dengan Sosok yang berjalan dengan tiga orang Ibrani itu dalam perapian yang menyala-nyala itu.”³

Tunggul dan ikatan itu merujuk kepada pemeliharaan terhadap Nebukadnezar, walaupun dia direndahkan. Dia akan dipulihkan sebagai raja setelah dia akhirnya mengenal Allah. Selama masa dia menjadi gila, dia juga mungkin telah diikat dengan sebuah rantai tembaga untuk membatasi gerakannya. Ada suatu bukti bagi suatu kebiasaan Mesopotamia untuk menaruh ikatan dari logam pada pohon-pohon, apakah untuk menjaga agar pohon-pohon itu tidak retak atau untuk suatu alasan lain, itu tidak jelas. Sisa dari sebuah pohon dengan lingkaran-lingkaran atau ikatan-ikatan tembaga ditemukan di Khorsabad, pada pintu masuk ke kuil dewa matahari⁴.

Meskipun kitab Daniel 2 dan Daniel 4: 1 – 9 keduanya memiliki banyak kesamaan, sedikit perbedaan penting terdapat antara kedua cerita ini. Satu perbedaan yang paling menonjol adalah bahwa Daniel 4 raja tidak mengancam siapa-siapa dengan kematian. Meskipun dia secara rohani memiliki sebuah perjalanan panjang yang masih harus dilalui mungkin apa yang dilihat sini adalah sebagian kecil dari proses penyucian di mana Allah bekerja atasnya. Dia tidak lagi berkeinginan untuk membunuh orang-orang yang tidak memenuhi setiap keinginannya.

Pada ayat 19 Daniel merasa enggan dan gusar hatinya karena gawatnya keadaan itu. Bagaimana Daniel menceritakan kepada raja itu bahwa dia akan menjadi gila selama tujuh tahun? Namun, dia harus menceritakan yang sebenarnya kepada raja, apa pun akibatnya. Nasihat yang pada akhirnya Daniel berikan menunjukkan bahwa raja masih dapat menghindari hukuman yang diancamkan. Allah ingin agar raja belajar satu pelajaran tertentu dari mimpinya atau jika tidak dari itu dari peristiwa yang diramalkan oleh mimpi itu. Maka, bilamana pelajaran itu telah diperoleh, kerajaannya akan dipulihkan kepadanya.

Tuhan sangat menginginkan raja memahami “Kekuasaan Allah” adalah pelajaran yang Allah telah berusaha ajarkan kepada raja itu dari awal. Sekitar tiga puluh tahun sebelumnya Daniel telah memberitahukan kepada raja itu “Allah semesta langit telah memberikan kepadamu sebuah kerajaan” (*Dan. 2:37, 38*), tetapi Nebukadnezar telah mendirikan sebuah patung yang semuanya terbuat dari emas untuk menegaskan tidak bergantungnya dia kepada Yang Mahatinggi. Raja menolak untuk menerima kedaulatan Allah dan diberikan satu kesempatan untuk mempelajari pelajaran ini, namun sekali lagi dia gagal.

Kemewahan Raja Nebukadnezar

Daniel 4:28 – 33 satu tahun setelah mimpi itu raja Nebukadnezar sedang berjalan di atas istananya sambil menikmati pemandangan-pemandangan dan suara-

³Ellen G. White, *Review and Herald*, 1Feb. 1881.

⁴J. J. Collins, *Daniel*, Minneapolis: Fortress Press, 1993, 226.

suara Babel. Dia melihat kuil-kuil dan taman-taman istana yang mengagumkan, jalan untuk iring-iringan yang terkenal itu dengan gerbang Istana yang berwarna-warni, dan hatinya dipenuhi dengan kesombongan, karena kota yang indah ini sebagian besar merupakan buatannya.

Babel meliputi suatu daerah seluas dua mil persegi. Panjang keseluruhan dari tembok bagian dalam dan bagian luar kira-kira tiga belas mil; tembok ganda yang membentengi kota itu berukuran lebih dari sembilan puluh enam kaki tebalnya⁵. Kota itu adalah pusat keagamaan tanpa saingan. “Sebuah lembaran bertulisan baji kuno dari zaman Nebukadnezar mencatat daftar dari 53 kuil yang dikhususkan untuk dewa-dewa penting, tempat suci yang lebih kecil, dan mezbah jalanan – semuanya itu di dalam tembok kota.” Pusat dari keagungan Babel adalah menara kuil Etemenanki yang terkenal itu, yang diresmikan untuk dewa Marduk, yang berukuran 300 kaki persegi pada bagian dasarnya dan lebih dari tiga ratus kaki tingginya. Pada zaman dulu, menara itu hanya dilampaui oleh dua piramida besar di Giza di Mesir. Reputasi Nebukadnezar sebagai seorang pembangun telah dicatat dalam tulisan-tulisan imam⁶. Nebukadnezar kemungkinan menderita sejenis ketidakwarasan di mana seorang mengira bahwa dia adalah seekor binatang. Ketidakwarasan itu bisa jadi lycanthropy (suatu bentuk kegilaan yang melibatkan khayalan menjadi seekor binatang, biasanya serigala, dengan disertai perubahan perilaku seperti binatang tersebut), yang merupakan sindrom manusia serigala, atau boanthropy, di mana seorang mengira dia adalah seekor lembu. Sebuah naskah Babel bertulisan baji kuno, yang diterbitkan pada tahun 1975, mungkin menyebutkan kegilaan Nebukadnezar. Naskah itu menyatakan bahwa raja itu memberikan perintah-perintah yang bertentangan, menolak menerima nasihat, tidak menunjukkan cinta baik kepada anaknya lakilaki atau perempuan, mengabaikan keluarganya, dan tidak lagi melakukan kewajibannya sebagai kepala negara⁷.

Daniel Memberi Nasehat kepada Raja Nebukadnezar

Daniel tidak hanya menginterpretasikan mimpi itu, dia juga menunjukkan jalan keluarnya kepada Nebukadnezar: “Jadi, ya raja, biarlah nasehatku berkenan pada hati tuanku: Lepaskanlah diri tuanku dari dosa dengan melakukan keadilan, dan daripada kesalahan dengan menunjukkan belas kasihan terhadap orang yang tertindas; dengan demikian kebahagiaan tuanku akan dilanjutkan! (*Daniel 4: 27*).

Nebukadnezar melakukan pekerjaan pembangunan besar-besaran di Babel. Taman-taman, sistem kanal dan ratusan kuil dan proyek bangunan lainnya mengubah kota menjadi salah satu keajaiban dunia kuno. Tetapi kemegahan dan keindahan seperti itu, setidaknya sebagian, dicapai melalui eksploitasi tenaga budak dan pengabaian terhadap orang miskin. Lebih jauh lagi, kekayaan kerajaan digunakan untuk memuaskan kesenangan raja dan rombongannya. Kesombongan Nebukadnezar tidak hanya mencegahnya untuk mengakui Allah, tetapi sebagai

⁵Francis D. Nichol. *The Seventh-day Adventist Bible Commentary vol 4*, 795

⁶Frank B. Holbrook, *Daniel and Revelation Committee Series 2: Symposium on Daniel, Introductory and Exegetical Studies*. 1.19

⁷Siegfried H. Horn, *Ministry*, April 1978, 40.

akibatnya juga membuatnya tidak menyadari kesulitan mereka yang membutuhkan. Mengingat perhatian khusus yang diperlihatkan Allah kepada orang miskin, tidak mengherankan bahwa dari kemungkinan dosa-dosa lain yang dapat disoroti Daniel di hadapan raja, ia memilih dosa karena mengabaikan orang miskin.

Pesan untuk Nebukadnezar bukanlah sesuatu yang baru. Para nabi Perjanjian Lama sering memperingatkan umat Allah agar tidak menindas orang miskin. Memang, menonjol di antara dosa-dosa yang menyebabkan pengasingan raja adalah dosa mengabaikan orang yang membutuhkan. Lagi pula, belas kasihan untuk orang miskin adalah ekspresi tertinggi dari kasih amal Kristen sebaliknya, eksploitasi dan pengabaian terhadap orang miskin merupakan serangan terhadap Allah sendiri. Merawat yang membutuhkan, berarti menyadari bahwa Allah pemilik manusia bukan pemilik tetapi hanya penjaga properti Allah.

Dengan melayani orang lain dengan harta milik berarti menghormati Allah dan mengakui kuasa-Nya. Kepemilikan Allah menentukan nilai dan fungsi dari kepemilikan material. Nebukadnezar gagal, dan manusia memiliki resiko gagal juga kecuali mengakui kedaulatan Allah atas pencapaian dan manifestasikan pengakuan terhadap kenyataan ini dengan membantu mereka yang membutuhkan.

Kuasa Yang Maha Tinggi

Meskipun raja diperintahkan untuk bertobat dan mencari pengampunan kepada Allah, kesombongan Nebukadnezar yang tanpa henti menyebabkan eksekusi dari ketetapan Surgawi (*Dan 4:28-33*). Sementara Raja berjalan di istana-Nya dan memuji dirinya sendiri atas apa yang telah dia capai, Dia menderita kondisi mental yang membuatnya terusir dari istana kerajaan. Mengalami kondisi mental patologis yang disebut *Lycanthropy* atau *Zoanthropy* kondisi pasien bertindak seperti binatang. Pada zaman modern penyakit ini pasti disebut "*Species Dysphoria*," Perasaan bahwa tubuh seseorang spesies yang salah dan keinginan untuk menjadi binatang.

Nebukadnezar harus belajar dengan cara yang sulit untuk merefleksikan hubungannya dengan Allah. Otoritas kerajaan dan mengirimnya untuk hidup dengan binatang buas di padang. Allah memberi kesempatan untuk mengakui ketergantungan total kepada-Nya. Sebenarnya, pelajaran utama yang Allah ingin ajarkan kepada raja yang sombong itu adalah "surga berkuasa" (*Daniel 4: 26, NKJV*). Sungguh penghakiman atas raja memiliki tujuan dan bahkan lebih besar dari rancangan Allah, seperti yang dinyatakan dalam dekret makhluk-makhluk surgawi: "supaya orang-orang yang hidup tahu, bahwa Yang Maha Tinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa dikehendakinya, Bahkan orang yang paling kecil sekalipun dapat diangkatnya untuk kedudukan itu (*Daniel 4: 17*).

Disiplin yang diterapkan kepada Nebukadnezar menjalani pelajaran yang sangat berharga. Karena termasuk dalam kelompok "yang hidup," harus lebih memperhatikan pelajaran utama yang seharusnya menjadi pelajari bahwa "Yang Maha Tinggi memerintah di kerajaan manusia".

Pertobatan Raja Nebukadnezar

Pada ayat 34 – 37 pertobatan para raja tidaklah lazim tetapi bukan tidak diketahui. Raja Agbar dari Edessa di Mesopotamia, disebutkan, menjadi seorang Kristen pada saat Injil dikhotbahkan kepadanya.

Mengarahkan Pandangan kepada Tuhan

Tuhan membiarkan Nebukadnezar terserang penyakit aneh, tetapi akhirnya Dia dengan mudah mengembalikannya ke kondisi mental yang sehat. Menarik, semuanya berubah ketika, pada akhir 7 tahun yang diprediksi oleh nabi Daniel, raja yang sakit itu menengadahkan ke langit (Daniel 4: 34).

“Selama 7 tahun Nebukadnezar menjadi suatu keheranan dan bagi rakyatnya; karena 7 Tahun Lamanya ia direndahkan di hadapan seluruh dunia. Kemudian akalnya dipulihkan dan dengan kerendahan hati memandang kepada Allah yang di surga, Iya mengetahui dalam tangan Ilahi pukulan yang menimpa dirinya. Dalam pernyataan secara umum ia mengakui kesalahannya dan rahmat Allah yang besar dalam pemulihan dirinya.”⁸

Perubahan besar dapat terjadi ketika ia mengangkat mata ke surga mengingat Tuhannya sama seperti anak yang hilang dalam kitab injil Lukas 15:11. Segera setelah pemahamannya kembali, raja memberikan bukti bahwa ia telah meninggikan Tuhan. Kisah ini tidak sekedar berbicara tentang Nebukadnezar, namun mengenai belas kasihan Allah. Raja telah kehilangan 3 kali kesempatan menerima Allah Israel sebagai Tuhan atas hidupnya. Kesempatan-kesempatan seperti itu terjadi baginya ketika ia mengakui kebijaksanaan luar biasa dari tempat tawanan muda Yahuda (*Daniel 1*), ketika Daniel menafsirkan mimpinya (*Daniel 2*), dan ketika ketiga orang Ibrani diselamatkan dari tungku api (*Daniel 3*). Peristiwa itu tidak membuatnya rendah hati, apakah yang akan terjadi? Terlepas dari sikap keras kepala Tuhan memberinya kesempatan ke-4, akhirnya memenangkan hati raja, dan mengembalikannya ke kerajaannya (*Daniel 4*). Seperti yang digambarkan oleh kasus Nebukadnezar, Tuhan memberikan satu kesempatan sudah yang lain untuk mengembalikan manusia itu ke hubungan yang benar dengan-Nya. Seperti Paulus katakan, Tuhan: menghendaki supaya orang diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran” (*1 Timotius 2: 4*).

Kembalinya akal budinya disebutkan telah datang kepada raja itu dengan pengakuannya akan Allah yang sesungguhnya. “Raja yang tadinya sombong telah menjadi seorang anak Allah yang rendah hati; penguasa yang semena-mena, suka memaksa, menjadi seorang raja yang bijaksana dan penuh kasihan. Dia yang telah menantang dan menghujat Allah semesta langit, sekarang mengakui kekuasaan Yang Mahatinggi dan dengan sungguh-sungguh berusaha meninggikan takut akan Yahwe dan mengusahakan kebahagiaan para warga negaranya. Di bawah teguran dari Dia yang adalah Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan, Nebukadnezar pada akhirnya telah mempelajari pelajaran yang semua penguasa perlu pelajari—kebesaran yang sejati terdapat dalam kebaikan yang sejati...“Rencana Allah supaya kerajaan terbesar di dunia harus menunjukkan pujian kepada-Nya kini telah terlaksana. Pernyataan secara umum ini, di mana Nebukadnezar mengakui

⁸Ellen G.White, *Alfa dan Omega* jld. 4, 128.

kemurahan dan kebaikan serta kekuasaan Allah, adalah tindakan yang terakhir dalam kehidupannya yang tercatat dalam sejarah yang suci.”⁹

Nyanyian Pujian Nebukadnezar

Ada sejumlah petunjuk yang menunjukkan bahwa pertobatan ini adalah sejati. (1) Keinginannya untuk memuliakan Allah di hadapan umum yang menyebabkan dirinya sendiri direndahkan menunjukkan bahwa raja yang tadinya sombong itu tidak lagi memikirkan dirinya untuk menjadi raja yang terbesar di atas bumi. (2) Pada pasal 3 dia telah menantang Allah orang Yahudi; sekarang dia mengakui-Nya sebagai Allah semesta langit yang besar yang menentukan nasib raja itu di tangannya. (3) Sifatnya yang mementingkan diri dan mengagungkan diri tunduk pada keinginan untuk memuliakan Allah. Pertobatan yang sejati dan kesedihan karena dosa menandai perubahan pikiran, cinta, keyakinan, dan ketetapan hati dari dalam yang menuntun pada perubahan secara luar dari dosa kepada Allah dan pelayanan-Nya.

Bagaimanakah tahu bahwa Nebukadnezar benar-benar menerima Allah yang benar? Bukti dan fakta bahwa kisah Nebukadnezar sendiri penulis Daniel 4. Memang, sebagian besar pasal ini tampaknya merupakan transkripsi surat yang didistribusikan raja ke kerajaannya yang luas. Surat itu, Raja menceritakan tentang kesombongan dan kegilaannya, dan dengan rendah hati mengakui campur tangan Tuhan dalam hidupnya. Raja-raja pada zaman dulu jarang menulis sesuatu yang merendahkan dirinya sendiri. Hampir semua dokumen kerajaan selalu memuliakan raja. Oleh karena itu, dokumen seperti ini, di mana raja mengakui harga dirinya diperlakukan dengan keji, menunjukkan pertobatan sejati. Selain itu, dengan menulis surat yang menceritakan pengalamannya dan dengan rendah hati mengakui kedaulatan Tuhan, Raja bertindak sebagai misionaris. Apa yang di lihat di sini, kemudian, dalam doa dan pujian raja (Daniel 4:34-37), mengungkapkan kenyataan dari pengalamannya.

Ketergantungannya Sepenuhnya kepada Allah

Raja sekarang memiliki nilai-nilai luhur yang berbeda dan dapat mengenali keterbatasan kuasa manusia. Doa ucap syukur dan pujian yang mendalam tentang kekuatan Allah Daniel dan mengakui bahwa “ semua penduduk bumi di anggap remeh” (Daniel 4:35). Dengan kata lain, manusia tidak memiliki apapun yang bisa di megahkan. Demikianlah, pandangan terakhir nebukadnezar dalam Kitab Daniel ini menunjukkan seorang raja yang rendah hati dan bersyukur, menyanyikan pujian bagi Tuhan dan memperingatkan manusia terhadap kesombongan. Tentu pada saat ini alat terus mengubah hidup. Tidak peduli seberapa sombong atau berdosa orang itu, di dalam Tuhan ada kemurahan dan kekuasaan untuk mengubah orang berdosa yang durhaka menjadi anak Allah.

Ellen G. White memberi komentar “Raja Nebukadnezar, yang di hadapannya Daniel begitu sering memuliakan nama Allah, akhirnya sepenuhnya bertobat, dan

⁹Ellen G. White, *Alfa dan Omega*, jld. 4, 129.

belajar untuk ‘memuji dan meninggikan serta memuliakan Raja semesta langit’¹⁰. “Hukuman Allah terhadap manusia dapat dicegah dengan pertobatan dan perubahan (Yes. 38:1, 2, 5; Yer. 18:7-10; Yun. 3:1-10). Karena alasan ini Allah mengumumkan hukuman yang sedang menanti atas Nebukadnezar tetapi memberinya satu tahun penuh masa untuk bertobat, dan dengan demikian menghindarkan bencana yang diancamkan (Dan. 4:29). Namun, raja tersebut tidak mengubah cara hidupnya, dan dengan itu membawa ke atas dirinya sendiri pelaksanaan hukuman itu... Allah mengamarkan lebih dahulu umat-umat dan bangsa-bangsa akan malapetaka yang akan datang. Dia mengirimkan satu pekabaran ke dunia ini saat ini, dengan mengamarkan akhir dunia ini yang mendekat begitu cepat. Sedikit yang mungkin memperhatikan amaran-amaran semacam itu, tetapi karena amaran yang cukup telah diberikan kepada mereka, orang banyak tidak akan memiliki dalih pada hari malapetaka itu¹¹.

Kesimpulan

Pengalaman Nebukadnezar pada pasal ini merupakan sebuah gambaran akan kebenaran yang terdapat dalam *Amsal 29:23*, “Keangkuhan merendahkan orang.” Namun pengakuannya di hadapan umum dan keinginannya untuk memberikan kemuliaan kepada Allah menunjukkan bahwa dia memiliki suatu pengalaman pertobatan yang sejati.

¹⁰Ellen G. White Comments, *Seventh-day Adventist Bible Commentary*, jld. 4, 1170.

¹¹*The SDA Bible Commentary*, jld. 4, 792

DAFTAR PUSTAKA

- Cho, Paul Yonggi. *Daniel Wawasan Tentang Kehidupan dan Impian Nabi dari Babilon*. Jakarta: Pekabaran Injil Immanuel, 1991.
- Collins, J. J. *Daniel*, Minneapolis: Fortress Press, 1993,.
- Dilela, Alexander A. *The Book of Daniel: Introduction and Commentary on Chapters 10-12*. The Anchor Bible, 1993.
- Doukhan J., *Secrets of Daniel* (Hagerstown, Md.:Review and Herald, 2000)
- Francis D. Nichol. *The Seventh-day Adventist Bible Commentary vol 4* Washington, DC: Review and Herald Publishing Association, 1977.
- Holbrook , Frank B. *Daniel and Revelation Committee Series 2: Symposium on Daniel, Introductory and Exegetical Studies*. Washington: Review and Herald Publishing Association, 1986.
- _____. *Daniel and Revelation Committee Series 3: The Seventy Weeks, Leviticus and Nature of Prophecy*. Maryland: Review and Herald Publishing Association, 1986.
- Mervyn Maxwell C, *God Cares Vol 1: The Message of Daniel For You and Your Family*. Idaho: Pasific Press Publishing Association, 1981.
- Shea, William H. *Further Literary Structures in Daniel 2-7: An Analysis of Daniel 4*. AUSS 23, 1985.
- _____. *Daniel, A Reader's Guide*. Idaho: Pasific Press Publishing Association, 2005.
- _____. *Further Literary Structures in Daniel 2-7: An Analysis of Daniel 5, and the Broader Relationships Within Chapters 2-7*. AUSS 23. 1985.
- Smith, Uriah. *The Prophecies of Daniel and The Revelation*. Washington: Review and Herald Publishing Association, 1944.
- Stefanovic, Zdravko. *Daniel: Wisdom to the Wise: Commentary on the Book of Daniel*. Idaho: Pasific Press Publishing Association, 2007.
- White, E. G. *Alfa dan Omega*, Jilid 2. Bandung: Indonesia Publishing House, 1980.
- _____. *Alfa dan Omega* Jilid 4. Bandung: Indonesia Publishing House,1999.
- _____. *Seventh-day Adventist Bible Commentary, Jilid. 4*. Review and Herald Publishing Association Washington, D.C. 1955.

